

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendalam (*in-depth*), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus (Morissan, 2012). Pada tahun 1987, Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Strategi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi fenomenologi, dimana dalam penelitiannya penulis mengidentifikasi hakekat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Melalui

pendekatan fenomenologi psikologis, penulis melakukan observasi dan deskripsi sistematis atas pengalaman individu yang sadar dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian. Data fenomenal yang dieksplorasi dalam penelitian ini mencakup persepsi, perasaan, ingatan, gambaran, gagasan, dan berbagai hal lain yang hadir dalam kesadaran individu (Misiak dan Sexton, 2005: 20).

Dengan kata lain, fenomenologi berusaha menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam fenomena melalui penyelidikan dan analisis contoh-contoh hidup (Giorgi dan Giorgi dalam Smith, 2009: 52-53). Dalam proses ini, penulis mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang ia teliti (Nieswiadomy, dalam Creswell, 2013: 21).

2. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Nurul Habib, Jalan Dorang, Kelurahan Bendomungal, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan mayoritas anggota Majelis Taklim Nurul Habib adalah ibu-ibu dengan rentang usia 40-60 tahun. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu usia dewasa madya yang memenuhi kriteria partisipan dalam penelitian.

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam pengambilan sampel, penulis memiliki beberapa

kriteria tertentu, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008: 219) mengenai *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data. Berikut kriteria partisipan dalam penelitian ini:

- a. Bersedia untuk menjadi partisipan dan terbuka dalam memberikan informasi penelitian.
- b. Tergabung dan aktif dalam pengajian di Majelis Taklim Nurul Habib.
- c. Berada pada masa dewasa madya, dengan rentang usia antara 40-60 tahun.

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono (2008: 219) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Teknik *purposive sampling* dirasa sesuai dengan teknik sampling dalam penelitian ini, mengingat partisipan dalam penelitian ini harus aktif dan tergabung dalam anggota Majelis Taklim Nurul Habib dan berada dalam masa usia dewasa madya (usia 40-60 tahun). Hal ini sesuai dengan prinsip *purposive sampling* yaitu kriteria

dibuat untuk pemilihan sampel yang dirasa paling tahu dengan fokus penelitian ini.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Creswell (dalam Herdiansyah, 2012: 68-69) mengemukakan beberapa prosedur dalam melakukan studi fenomenologi:

- a. Pertama, penulis harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi, “bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi.” Konsep epoche merupakan inti ketika penulis mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mereka sebagai fenomena dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan. Sebelum penulis mengajukan surat izin penelitian kepada pendiri Majelis Taklim Nurul Habib, penulis terlebih dahulu mengikuti kegiatan taklim dalam majelis tersebut (Sabtu, 30 Agustus, 2014). Saat penulis mengikuti kegiatan taklim tersebut, penulis juga berusaha untuk membangun *rapport* dengan ibu-ibu anggota majelis taklim. Hingga akhirnya penulis menemukan munculnya sikap tertutup salah satu anggota majelis taklim, ketika penulis membuka topik tentang kematian. Berawal dari hal tersebut penulis kemudian meminta izin kepada pendiri majelis taklim untuk melakukan penggalian data lebih lanjut perihal kematian.

- b. Kedua, penulis membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalamannya tersebut. Setelah penulis mendapatkan izin dari pendiri dan pemilik Majelis Taklim Nurul Habib untuk melakukan penelitian, penulis mengikuti kegiatan taklim dalam majelis tersebut pada tanggal 3 September 2014. Dalam memperoleh gambaran dan fenomena yang terjadi pada partisipan penelitian, penulis mengumpulkan data awal dengan menggunakan *open-ended questionnaire*. Menurut Morissan (2012) dalam mengajukan pertanyaan dengan metode survei, penulis dapat menggunakan model pertanyaan terbuka (*open-ended questionnaire*) yaitu pertanyaan yang harus dijawab sendiri oleh partisipan. Pertanyaan terbuka yang diajukan penulis dalam pengumpulan data awal ini bersifat subjektif mengenai apa dan bagaimana persiapan serta kesiapan individu untuk menghadapi kematian. Partisipan penelitian diminta untuk menuliskan respon mereka di tempat yang sudah disediakan. Pertanyaan terbuka memberikan partisipan kebebasan dalam menjawab dan juga peluang untuk memberikan jawaban yang mendalam, serta memungkinkan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti.
- c. Ketiga, penulis mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi. Hasil *open-ended questionnaire* pada pengumpulan data awal penelitian, akan membantu penulis untuk merancang dan menyusun

pertanyaan-pertanyaan dalam *probing* pada pengumpulan data selanjutnya. Disamping itu, selama proses pengumpulan data penelitian, penulis melakukan pengamatan (observasi) pada perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, penulis merekam/mencatat—baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur—aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Demikian halnya dengan dokumentasi, selama proses pengumpulan data penelitian, penulis juga berusaha untuk mengumpulkan dokumentasi sebanyak-banyaknya pada setiap langkah dalam tahapan penelitian, baik berupa foto, video, atau rekaman. Hasil dokumentasi ini selanjutnya akan sangat membantu penulis untuk menguatkan verifikasi data penelitian.

- d. Keempat, setelah data terkumpul, penulis mulai melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis. Penulis menyandarkan langkah-langkah analisis data yang disandarkan pada pendapat Creswell (2010).
- e. Kelima, laporan penelitian fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial dari suatu pengalaman individu, mengenali setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi relevan yang diperoleh penulis dari Wawancara, Observasi, maupun Dokumentasi.

Data yang digali dalam penelitian ini difokuskan pada data fenomenal, yakni data yang didapatkan dengan menggunakan strategi fenomenologi-psikologis. Melalui pendekatan fenomenologi psikologis, penulis melakukan observasi dan deskripsi sistematis atas pengalaman individu yang sadar dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian. Data fenomenal yang dieksplorasi dalam penelitian ini mencakup persepsi, perasaan, ingatan, gambaran, gagasan, dan berbagai hal lain yang hadir dalam kesadaran individu (Misiak dan Sexton, 2005: 20).

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. *Open-ended Questionnaire*

Menurut Morissan (2012) dalam mengajukan pertanyaan dengan metode survei, penulis dapat menggunakan model pertanyaan terbuka (*open-ended questionnaire*) yaitu pertanyaan yang harus dijawab sendiri oleh partisipan. Pertanyaan terbuka memberikan partisipan kebebasan dalam menjawab dan juga peluang untuk memberikan jawaban yang mendalam, serta memungkinkan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti.

Open-ended questionnaire dipilih sebagai salah satu alat pengumpul data awal karena mempunyai banyak keuntungan, antara lain (a) Partisipan

mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban pada setiap item yang ditanyakan berdasarkan nilai-nilai personal dan pengalaman partisipan, (b) respon-respon terhadap item mencerminkan ekspresi dan opini dari partisipan penelitian, (c) penulis dapat mengidentifikasi dan mengeksplorasi aspek-aspek yang ditemukan dalam topik penelitian ini secara lebih luas dan mendalam (Hayes dalam Mujamiasih, 2013: 39).

2. Wawancara

Poerwandari (1998: 72) menyatakan bahwa wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Sejalan dengan wawancara penelitian ini yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman makna subjektif partisipan penelitian terkait persiapan menghadapi kematian.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Pedoman wawancara umum meliputi isu-isu yang harus diliput tanpa mencantumkan urutan pertanyaan yang tidak eksplisit. Sehingga dalam penelitian ini wawancara dengan pedoman umum dapat mengingatkan penulis mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Patton dalam Poerwandari, 1998: 73).

3. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Patton (dalam Poerwandari, 1998: 63) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Patton (dalam Poerwandari, 1998: 64) juga memaparkan tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap partisipan penelitian, perilaku partisipan selama wawancara, interaksi partisipan dengan penulis dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

4. Dokumentasi

Selama proses penelitian, penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen *private* (seperti buku harian, diary, surat, e-mail). Data dalam dokumentasi ini bisa berupa materi audio dan visual

seperti foto, objek-objek seni, *videotape*, atau segala jenis suara/bunyi (Creswell, 2013: 270).

D. Analisis Data

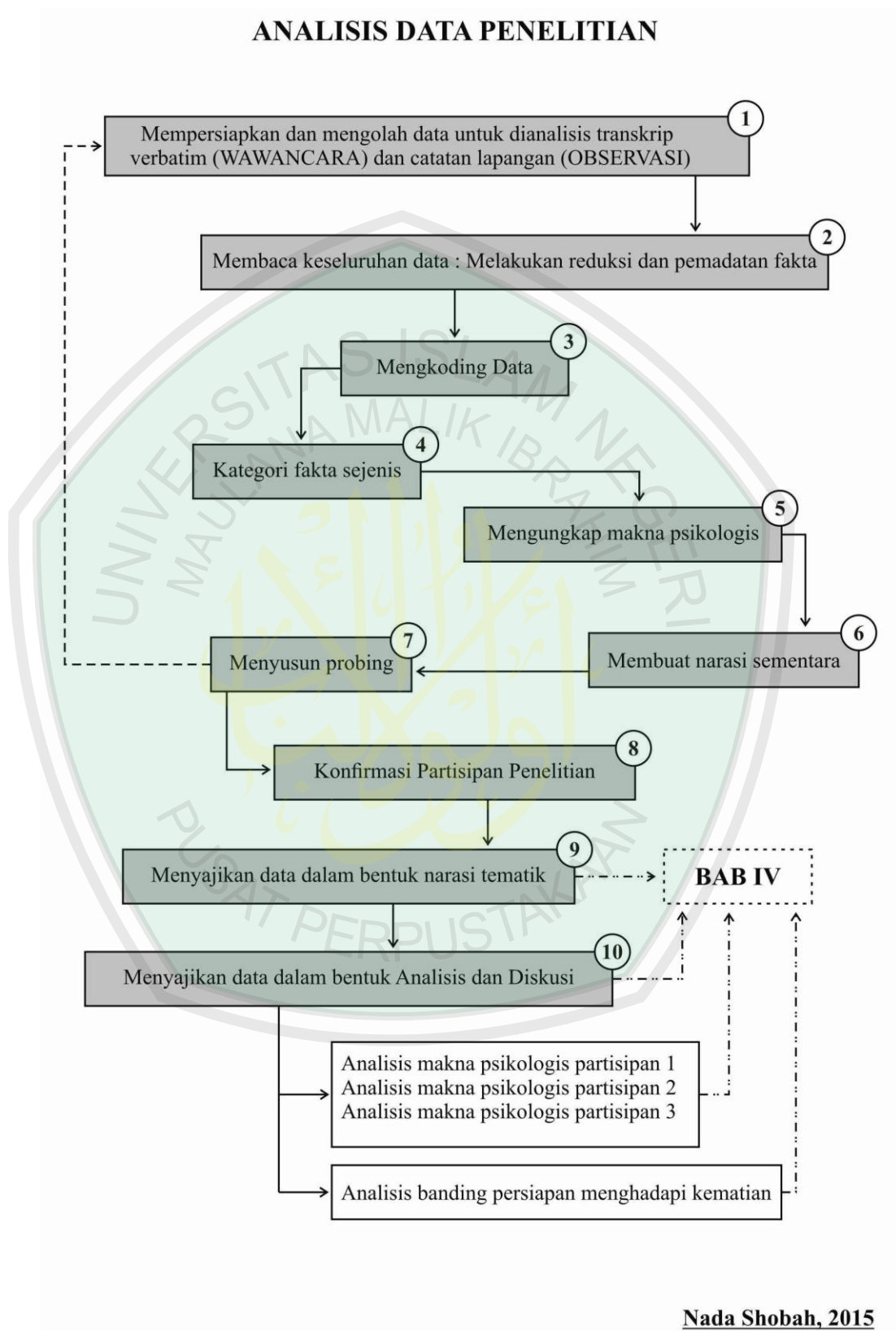
Umumnya, penulis kualitatif menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Creswell (2013) mengajak penulis kualitatif untuk melihat analisis data kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga umum dengan berbagai level analisis yang berbeda. Lebih lanjut Creswell (2013: 276-284) menjabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis data berikut ini:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rosman dan Rallis, dalam Creswell, 2013: 276). Dalam proses *coding* ini, penulis mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*) dan membuat kode-kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya (*emerging*

code) (Creswell, 2013). Sehingga, proses *coding* dalam penelitian ini adalah dengan men-*fit*-kan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian.

4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini, penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya. Tema-tema inilah yang kemudian dijadikan judul dalam bagian hasil penelitian.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema.
6. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan (Lincoln dan Guba dalam Creswell, 2013). Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

Berikut penulis sajikan gambar skema alur analisis data yang ada dalam penelitian ini :



Gambar 3.1. Skema Alur Analisis Data

E. Verifikasi Data

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Istilah validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam penelitian kuantitatif berbeda dalam penelitian kualitatif. Jika dalam metode penelitian kuantitatif terdapat istilah validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas, maka dalam metode penelitian kualitatif keempat istilah tersebut masing-masing dikenal dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Usman dan Purnomo, 2009: 97-98).

1. Kredibilitas

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep penulis dengan konsep responden (Usman dan Purnomo, 2009: 98). Agar kredibilitas dalam penelitian ini terpenuhi, maka penulis melakukan beberapa cara, antara lain:

a. Mengadakan Triangulasi

Patton (dalam Poerwandari, 1998: 132) menjelaskan konsep triangulasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1) Triangulasi Data

Triangulasi data yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda. Variasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu partisipan penelitian yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi Peneliti

Triangulasi penulis adalah digunakannya beberapa penulis atau evaluator yang berbeda. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing juga bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data penelitian.

4) Triangulasi Metodologis

Triangulasi metodologis adalah dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti hal yang sama. Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

b. Menggunakan Alat Bantu dalam Mengumpulkan Data

Aplikasi perekam suara dalam *smartphone* menjadi alat bantu penulis saat melakukan wawancara. Sehingga penulis dapat mendengarkan berulang kali data penelitian dan menuangkan semua informasi dalam perekam suara tersebut ke dalam verbatim wawancara tanpa ada informasi yang terlewat.

c. Menggunakan Member Check

Memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang kepada masing-masing responden penelitian untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah terkumpul.

2. Transferabilitas

Transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Penulis dapat meningkatkan nilai transferabilitas penelitiannya dengan cara membuat deskripsi tebal, yang detail dan terinci tentang laporan dan langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mencapai hasil temuan penelitiannya (Prabowo, 2007: 81). Melalui deskripsi tebal ini, sekiranya pembaca dapat memahami hasil temuan penelitian dengan lebih baik. Dengan demikian, pembaca tersebut akan lebih banyak memiliki peluang untuk mentransfer sendiri hasil temuan penelitian ke dalam kasus atau situasi lain yang mirip

dan mampu membuat keputusan sendiri yang berkaitan dengan penelitian yang telah dibacanya.

Selain itu, untuk meningkatkan standar transferabilitas penelitian, penulis menggunakan teknik sampling purposif dengan karakteristik subjek yang jelas. Karena dengan karakteristik subjek yang jelas, maka pembaca akan lebih mudah mentransfer hasil temuan penelitian pada kasus-kasus lain yang memiliki karakteristik subjek hampir sama.

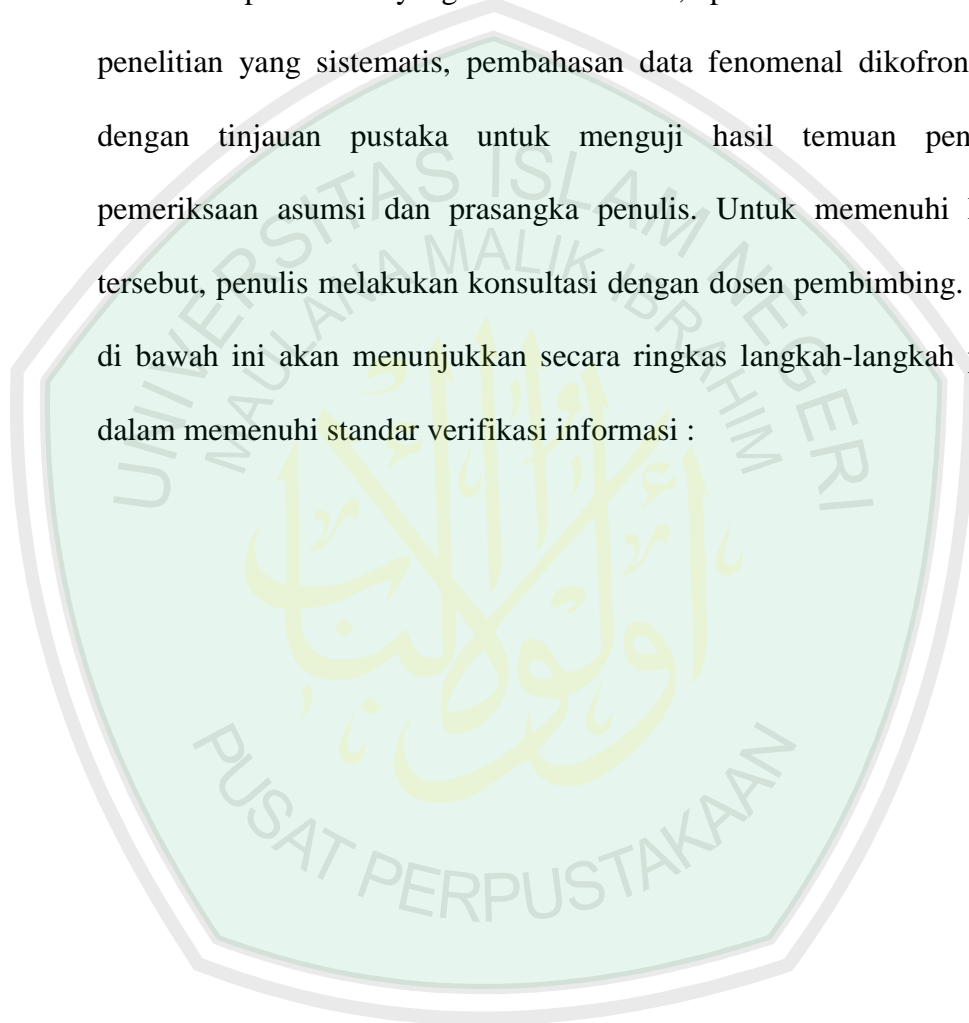
3. Dependabilitas

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulang pihak lain. Kemampuan ini dapat dicapai dengan meminta seorang auditor independen untuk memeriksanya, hal ini disebut dengan *audit trail*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan dosen pembimbing untuk memeriksa konsistensi tentang semua materi, tahap, dan temuan hasil penelitian. Usman dan Pramono (2012: 99) memaparkan agar dosen pembimbing mudah melakukan *audit trail*, maka penulis menyiapkan data mentah, hasil analisis data, dan hasil sintesis data, yaitu tafsiran, kesimpulan, tema, pola, hubungan dengan kepustakaan, dan laporan akhir.

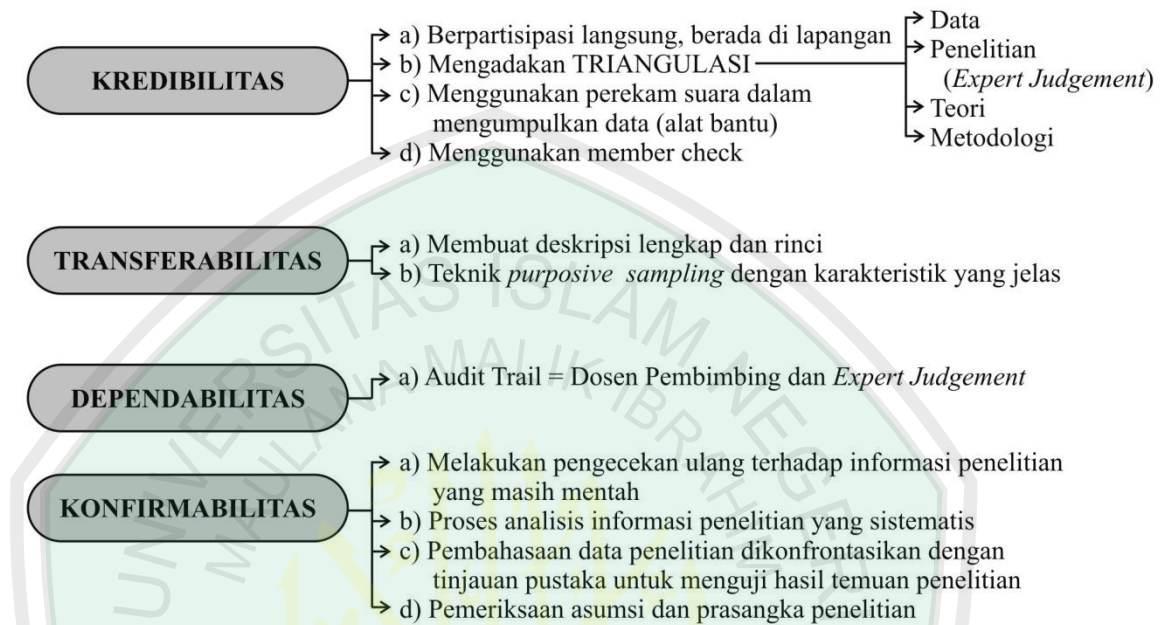
4. Konfirmabilitas

Prabowo (2007: 82) menyatakan jika konfirmabilitas digunakan untuk melihat bahwa hasil penelitian bersifat netral dan tidak penuh dengan bias-

bias pribadi peneliti. Konfirmabilitas dapat dicapai dengan melakukan pengecekan dan penelurusan secara menyeluruh tentang penelitian itu kembali, antara lain dengan melakukan pengecekan ulang terhadap informasi penelitian yang masih mentah, proses analisis informasi penelitian yang sistematis, pembahasan data fenomenal dikofrontasikan dengan tinjauan pustaka untuk menguji hasil temuan penelitian, pemeriksaan asumsi dan prasangka penulis. Untuk memenuhi kriteria tersebut, penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Skema di bawah ini akan menunjukkan secara ringkas langkah-langkah penulis dalam memenuhi standar verifikasi informasi :



VERIVIKASI DATA PENELITIAN



Gambar 3.2. Skema Verifikasi Data Penelitian